

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH SUNAN PRAWOTO PATI

IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION IN THE COVID-19 PANDEMIC AT MADRASAH ALIYAH SUNAN PRAWOTO PATI

Afif Takhlishi

Pascasarjana UNISNU Jepara

Email: takhlishiafif@gmail.com

Abstract

Education supervision in madrasah is carried out by the madrasah principal who acts as a supervisor. The madrasah principal must be able to carry out supervision activities to improve teacher performance. Supervision will be useful to identify deficiencies in the learning process carried out by teachers so far. Then look for solutions together to improve learning activities in class. This study reveals the supervision activities carried out by the principal of MA Sunan Prawoto on teacher's performance during the Covid-19 pandemic. The results of this study are: 1) Supervision is carried out through several stages, namely: planning, implementation, and follow up. Supervision is carried out by madrasah principal and assisted by senior teachers. The things that are supervised include: administrative and academic supervision. Administrative supervision is carried out before the implementation of online class, while Academic supervision is carried out by means of supervisor joining virtual classes or online classes; 2) Obstacles in the implementation of supervision include: a) the tight schedule of the principal activities, b) the low IT skills of some educators, c) insufficient supporting facilities and infrastructure for online class; 3) The follow up taken in overcoming some teachers' mastery of teaching methods is by facilitated teachers to take online training through RUANG GURU application. Furthermore, madrasah also provide the facilities needed by these teachers in implementing online class in the form of the availability of adequate computers and gadgets.

Keywords: *Teacher; Madrasah Principal; Supervision*

Abstrak

Supervisi pendidikan di madrasah dilaksanakan oleh kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor. Kepala madrasah harus mampu melakukan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi akan bermanfaat untuk mengetahui kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini. Kemudian mencari solusi bersama untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini mengungkap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kamad MA Sunan Prawoto terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini adalah: 1) Supervisi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh guru senior. Hal yang disupervisi meliputi: supervisi administrasi dan akademis. Supervisi administrasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan PJJ. Supervisi akademik dilaksanakan dengan cara supervisor bergabung dalam kelas virtual atau kelas *online*; 2) Hambatan dalam pelaksanaan supervisi antara lain: a) padatnya jadwal kegiatan Kamad, b) kemampuan IT beberapa pendidik yang masih rendah, c) sarana dan prasarana madrasah penunjang PJJ belum memadai; 3) Tindak lanjut yang dilakukan dalam mengatasi penguasaan metode mengajar beberapa guru adalah dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan secara online melalui aplikasi *RUANG GURU*. Selain itu, madrasah juga menyediakan sarana yang dibutuhkan

guru-guru tersebut dalam pelaksanaan PJJ berupa ketersediaan komputer dan gawai yang memadai.

Kata Kunci: *Guru; Kepala Madrasah; Supervisi*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan elemen krusial dalam pendidikan yang akan bisa mendorong perbaikan demi mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan itu sendiri. Cita-cita yang diimpikan oleh seluruh elemen, baik negara, lembaga pendidikan, siswa, wali murid, maupun masyarakat secara umum. Perbaikan hasil dari supervisi tersebut dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok.

Sasaran utama supervisi adalah para guru yang mempunyai peran sangat vital dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program supervisi guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan (Usman, U., 2007).

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu

bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Suhertian, 2000).

Di dalam al-Qur'an surat Al-'Ashr ayat 3 juga dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas tentunya, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Firman Allah Swt:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”. (Q.S. Al-'Ashr: 3).

Secara implisit, firman Allah Swt. di atas menyampaikan pesan bahwa saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi pendidikan di sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Terkait hal ini, maka supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor. Oleh sebab itu kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru.

Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih

berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik (Ngalim, 2006).

Dari hasil observasi awal terhadap kepala madrasah pada MA Sunan Prawoto Pati dalam hal supervisi pendidikan di masa pandemi Covid19 ini, penulis menemukan banyaknya kendala supervisi. Oleh sebab itu, supervisi belum bisa terlaksana sebagaimana mestinya serta belum mampu memberikan peningkatan kegiatan proses belajar mengajar.

Fakta di lapangan masih ditemukan beberapa guru yang mengajar tanpa acuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang jelas. Hal ini dapat dimaklumi karena proses pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) tentunya menyisakan banyak masalah dan kendala yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan pada hal-hal di atas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto?
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto?
3. Tindak lanjut apa saja yang dilakukan pihak madrasah terhadap hasil supervisi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini?

METODOLOGI

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sebagai metode ilmiah penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun

pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Iskandar, 2009).

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto. Sebuah madrasah swasta dengan jumlah murid 508 yang terletak di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan November 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat.

Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informant* karna informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif (Afifuddin & Saebani, B.A., 2009).

Menurut Patton ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling participant*) dalam penelitian kualitatif. Pertama, *random probability sampling* yaitu pengambilan sample dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sample, dengan tujuan agar sample dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, *purposful sampling*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi dan dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian.

Hal ini karna hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu seantiasa berhubungan erat dengan dengan biaya

yang tersedia untuk penelitian, jadi sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai (Afifuddin & Saebani, B.A., 2009).

Penelitian, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal berikut:

- a. Mengadakan pengamatan dan wawancara tak struktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan langsung dengan obyek penelitian dibidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau *key instrument*.
- b. Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan obyek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Metode ni berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holistik dipandang dala kerangka pemikiran dan perasaan responden.
- c. *Triangulasi*, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dai sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak

agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.

- d. Menggunakan persepektif emik, artinya membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan tidak mengetahui apapun yang terjadi dilapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut partisipan.
- e. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbeda-beda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercayaannya dan mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus
- f. *Sampling purposif* bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.
- g. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya mengandung tafsiran. Hanya saja dibedakan antara data deskriptif dan data analitis atau interpretatif.
- h. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode *verstehen* bahwa setiap

langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subyektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan *verstehen* adalah memberikan penegertian terhadap obyek yang ditelaah.

Sehubungan dengan penelitian ini memusatkan perhatian pada supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada pendidik, maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah:

- 1) Kepala madrasah.
- 2) Wakil kepala madrasah.
- 3) Guru senior
- 4) Beberapa guru mata pelajaran

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto. Sebuah madrasah swasta dengan jumlah murid 508 yang terletak di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2020 sampai Januari 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi
Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.
2. Wawancara
Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data,

dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan tatap muka.¹¹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru MA Sunan Prawoto.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992):

- a. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian

dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengaharapkan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2008). Data dapat menggambarkan bagaimana proses supervisi di MA Sunan Prawoto
- c. Kesimpulan dan verifikasi.
Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang “grounded” maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap pelaksanaan supervisi di MA Sunan Prawoto.

LANDASAN TEORI

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Menurut *Merriam Webster’s Colligate Dictionary* disebutkan bahwa supervisi merupakan “*A critical watching and directing*”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “*superior*” dan “*vision*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Priansa, D.J., 2014).

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya (Purwanto, N., 2010).

Dengan kata lain, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru (Suhertian, 2000). Dalam pengertian lain, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan zaman reformasi seperti sekarang ini.

Mengenai pengertian supervisi pendidikan, Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar (Imron, A., 1995). Selanjutnya Sahertian berpendapat, bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan (Suhertian, 2000).

Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu:

- a. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
- b. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para

siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan.

- c. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki (Pidarta, M., 1992).

Tujuan Supervisi

Supervisi merupakan proses bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya yang meliputi pengetahuan, keterampilan mengajar dan komitmen atau motivasi guru. Supervisi pendidikan bertujuan menumbuhkan kesadaran dari dalam. Sehingga, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan demi perbaikan supaya pendidikan mengalami peningkatan kualitas, terhindar dari kemerosotan, keterbelakangan, dan kemunduran. Supervisi juga bertujuan membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai target yang ditentukan. Jadi tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi menurut Hariwung (1989) adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi guru. Supervisi sebagai pengendalian kualitas artinya, kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan mampu menilai dan mengetahui kemampuan siswa. Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi

dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait (Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003).

Fungsi Supervisi

Secara umum, fungsi yang sangat strategis dari supervisi adalah mendorong supervisor, yaitu kepala madrasah, penilik, dan pengawas dengan otoritas masing-masing, untuk mengembangkan keahlian dan kompetensi mereka secara luas. Sehingga, mereka mampu melakukan supervisi secara efektif, produktif, dan kreatif. Karena tidak mudah memberikan dorongan kepada guru, terutama guru senior, kenyang pengalaman, dan memiliki jam terbang yang tinggi, maka dibutuhkan pendekatan psikologis–persuasif dan gradual. Di satu sisi, ini tidak terkesan *menggurui* dan *mengarahkan*, tapi di sisi lain memberikan pengaruh secara bertahap. Kedekatan emosional terkadang lebih efektif dalam melakukan perubahan dari pada formal-prosedural. Memang, dibutuhkan ketelatenan, kesabaran dan kegigihan karena hal tersebut tidak bisa cepat, berjalan secara perlahan, dan mengalir seperti air

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan adalah untuk perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi

terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- a. Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat.
- b. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
- c. Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran (Malik, 2000).

Kemampuan dalam proses belajar mengajar guru di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Suhertian menjelaskan bahwa: “Fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru” (Suhertian, 2000).

Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi pendidikan pada umumnya menjadi kewenangan kepala madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (*preventive*) agar para guru tidak

melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Soetjipto dan Rafli Kosasi dalam bukunya *Profesi Keguruan* mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi:

- a. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
- b. Tugas administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
- c. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
- d. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.
- e. Melaksanakan penelitian (Soetjipto & Kosasi, R., 2004).

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi suport dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator (Suhertian, 2000).

Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan

tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasar pada hasil penelitian di lapangan dapat dijelaskan bahwa penyusunan program supervisi pendidikan di MA Sunan Prawoto oleh kepala madrasah sendiri, yaitu H. Agus Salim. Dalam penyusunan program supervisi pendidikan kepala madrasah melibatkan wakil kepala dan beberapa guru senior yang sudah memiliki masa kerja di atas 15 tahun. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan salah satu wakil kepala madrasah mengatakan, bahwa “Kepala madrasah mengajak kami, guru-guru yang senior dalam penyusunan program supervisi pendidikan”.

Secara umum, tahapan yang dilalui dalam kegiatan supervisi pendidikan di MA Sunan Prawoto meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kepala MA Sunan Prawoto Pati mengatakan, bahwa: “Program perencanaan supervisi pendidikan biasanya sudah disusun pada awal tahun ajaran. Hal ini dengan tujuan agar program kegiatan supervisi dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah secara menyeluruh. Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan setiap awal tahun pelajaran, setiap awal semester dan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; *pertama*, kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru, dalam hal

ini menyangkut semua persiapan yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dan *kedua*, kegiatan supervisi yang menyangkut dengan kegiatan proses belajar mengajar.”

Selanjutnya kepala madrasah MA Sunan Prawoto Pati, menjelaskan bahwa “Penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan pada awal semester ganjil atau pada awal tahun ajaran, demikian juga pelaksanaan programnya. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan pada setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana pencapaian program supervisi yang telah dilaksanakan”.

Sehubungan dengan uraian di atas, hasil wawancara dengan guru-guru menyatakan bahwa mereka mengetahui kepala madrasah telah menyusun jadwal supervisi. Sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru-guru sudah menyusun program terlebih dahulu, jika program tidak disusun terlebih dahulu dengan baik, maka pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun program-program yang disusun mengenai jadwal kegiatannya terdiri dari tanggal dimulai pelaksanaannya sampai akhir, alat yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, rancangan untuk pengembangan kemampuan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru dan bagai mana cara agar supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Kepala madrasah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru-guru minimal satu kali, dan maksimal dua kali dalam setahun, yaitu satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Jadwal pelaksanaannya pada awal dan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap.

Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir semester genap tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi pendidikan dengan tujuan dapat mengetahui realisasi capaian program tersebut. Selain itu juga sebagai evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi tersebut, juga dapat mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi.

Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan. Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala madrasah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala madrasah MA Sunan Prawoto Pati supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kepala madrasah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru di MA Sunan Prawoto mengingat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pejabat lama jarang sekali dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Sunan Prawoto Pati mengatakan, bahwa: “Sasaran supervisi pendidikan oleh kepala madrasah adalah semua guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, wali kelas, dengan

tujuan untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya.”

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala madrasah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Selanjutnya kepala madrasah MA Sunan Prawoto Pati mengungkapkan, bahwa: “Semua pendidik harus mampu merumuskan secara jelas apa yang akan dikerjakan secara professional. Perencanaan yang baik harus jelas apa yang akan dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya agar efektif dan efisien.”

Program supervisi yang disusun oleh kepala madrasah bersama dengan guru-guru mempunyai hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Oleh karena itu, implementasi serta realisasi dari rencana tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan intensif sehingga dapat meminimalkan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke kelas virtual serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah

lebih menekankan pada pembinaan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Mengenai cara pelaksanaan supervisi pendidikan, yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru menurut hasil wawancara dengan Suprihatinasari, (Guru Bahasa Indonesia) pada MA Sunan Prawoto Pati mengatakan, bahwa: “Selama masa pandemi ini, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah biasanya dilakukan dengan bergabung pada grup WA pembelajaran dalam kelas. Kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi dengan cara kekeluargaan dan bukan paksaan, sehingga saya pribadi tidak merasa takut ketika kepala madrasah hadir dan bergabung dalam grup WA untuk pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah pada masa pandemi Covid19, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) adalah dengan cara bergabung ke dalam grup WA pembelajaran kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi menggunakan pendekatan humanistik bukan dalam rangka mencari-cari kesalahan, tetapi sungguh-sungguh membantu guru untuk dapat bekerja yang lebih bagus dan terarah dalam melaksanakan tugasnya.

Sebelum kunjungan kelas secara virtual kepala madrasah biasanya melakukan pembicaraan individual dan kelompok dengan guru-guru yang akan disupervisi. Diskusi tersebut membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini seperti yang

dituturkan oleh Edi Supriadi, guru Kimia pada MA Sunan Prawoto Pati, bahwa: “Teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan kunjungan kelas virtual. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran sesungguhnya bagaimana pelaksanaan PJJ tersebut. Di samping teknik kunjungan kelas virtual, teknik individual antara guru dengan supervisor juga sangat membantu guru dalam memperbaiki sistem mengajar yang lebih baik. Tinggi rendahnya kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga ditentukan pada kemampuan kepala madrasah dalam membina guru-guru tersebut. Oleh karena itu, kepala madrasah harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru untuk mengetahui tingkat profesionalnya meningkat atau menurun, malas atau tidak, disiplin atau tidak dan sebagainya.”

Selanjutnya Siti Munawwaroh, guru Sosiologi pada MA Sunan Prawoto Pati menuturkan jelaskan, bahwa: “Dalam menyusun program supervisi pendidikan kami selalu mengadakan musyawarah dengan semua guru dan bekerja sama dengan penuh disiplin, rasa tanggung jawab serta selalu menjaga keharmonisan antara guru dan atasan”.

Hambatan Supervisi Akademik

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah MA Sunan Prawoto Pati, antara lain: padatnya jadwal kegiatan yang harus dilakukan kepala madrasah dalam waktu yang bersamaan, dan keterbatasan dana operasional sekolah untuk pembinaan guru.

Dalam hal padatnya jadwal kepala madrasah selama ini, biasanya tugas pelaksanaan supervisi akan diberikan kepada wakil kepala madrasah atau guru

senior. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala madrasah, “Biasanya jika ada tugas keluar, sementara jadwal supervisi sudah disusun dengan bagus, maka biasanya saya akan mendelegasikan tugas kepada wakil kepala madrasah atau guru senior. Hal ini juga sebagai upaya kaderisasi dan pembagian tugas kepada staff”. Untuk itu mengatasi keterbatasan anggaran supervisi, kepala madrasah meminta bantuan kepada komite madrasah agar memfasilitasi kegiatan supervisi secara berkala.

Hambatan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di masa pandemi ini adalah kemampuan penguasaan IT beberapa guru senior. Sehingga hal ini sedikit akan mengganggu proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara online.

“Selama PJJ ini, kami guru-guru yang sudah tua, sering mengalami kendala terkait penggunaan sarana IT. Tapi Alhamdulillah ... Bapak kepala madrasah menyiapkan beberapa staff IT yang siap membantu kami menyelesaikan masalah komunikasi”, tutur Dyah Budi Nurhayati.

Permasalahan lain yang dialami dari sisi pendidik adalah kemampuan pendidik dalam hal penguasaan metode pembelajaran. Seharusnya, dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) guru menguasai dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran saat tatap muka. Hal ini menjadi masalah tersendiri ketika guru masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional seperti saat mengajar tatap muka.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Dari hasil supervisi pendidikan yang telah dilaksanakan pada masa pandemi

Covid-19 (semester gasal tahun pelajaran 2020/2021) ini, kepala madrasah mengajak wakil kepala madrasah dan beberapa guru untuk mencari solusi dan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

Tindak lanjut yang telah dilakukan oleh kepala madrasah terkait temuan hasil supervisi di antaranya adalah:

- a) Membagi peran dan tugas sebagai supervisor kepada wakil kepala madrasah dan guru senior.
- b) Berkoordinasi dengan komite madrasah untuk memenuhi kebutuhan dana dalam pelaksanaan supervisi akademik.
- c) Memfasilitasi beberapa guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran secara *online* melalui aplikasi RUANG GURU.
- d) Melengkapi sarana IT untuk mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan serta menunjang proses pelaksanaan PJJ.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan tentang pelaksanaan supervisi pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi pendidikan di MA Sunan Prawoto dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (evaluasi). Supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala madrasah dan guru senior. Hal yang disupervisi meliputi: supervisi administrasi dan akademis. Supervisi administrasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan PJJ. Supervisi akademik dilaksanakan dengan cara supervisor bergabung dalam kelas virtual atau kelas online.

2. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan supervise antara lain: a) padatnya jadwal kegiatan kepala madrasah, b) kemampuan IT beberapa pendidik yang masih rendah, c) sarana dan prasarana madrasah penunjang pelaksanaan PJJ yang belum memadai.
3. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengatasi penguasaan metode mengajar beberapa guru adalah dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan secara online melalui aplikasi *RUANG GURU*. Selain itu, madrasah juga menyediakan sarana yang dibutuhkan guru-guru tersebut dalam pelaksanaan PJJ berupa ketersediaan computer dan gawai yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chudzaifah, Ibnu. (2019) 'Supervisi Pendidikan Islam: Telaah Model Pengawasan Madrasah di Kota Sorong'. *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019, 18-30.
DOI: <https://doi.org/10.32489/alfikr.v5i2.23>
- Hariwung. (1989) *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Imron, Ali. (1995) *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Iskandar. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Malik. (2000) *Pedoman Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya.
- Pidarta, Made. (1992) *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Priansa, Donni Juni. (2014) *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. (2010) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. (2000) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (2004) *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2008), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Cut. (2015) 'Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh', *DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah*, Vol. 16, No. 1, 23-42.
DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v16i1.585>
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2003) *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Usman, Uzer. (2007) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.